

## Konsep Garapan Tari Cita di Tengah Tekanan Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini

Rahma Andini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [afifahr307@gmail.com](mailto:afifahr307@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,  
Published on 31 May 2025

**Abstrak:** Film Yuni mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan yang ingin meraih cita-citanya untuk mendapatkan hak dan kebebasan memilih. Di desa tempat tinggalnya, masih sangat kental adat istiadat dan norma sosial. Di sini koreografer menyoroti proses penciptaan tari "Cita di Tengah Tekanan". Dengan menganalisis peran gerak tari dalam memperkuat penokohan, tema, dan pesan emosional dalam film. Dalam cerita film Yuni, garapan tidak hanya digunakan sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai alat narasi yang mendalam untuk menggambarkan pergolakan batin dan proses pencarian jati diri tokoh utama, Yuni. Konsep penciptaan tari melibatkan tahapan eksplorasi dan kolaborasi yang secara bersama-sama menciptakan gerak tari yang selaras dengan alur cerita dan emosi tokoh. Dengan pendekatan ini, gerak tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media ekspresi yang kompleks, menghidupkan cerita melalui gerakan tubuh. Metode garap yang digunakan adalah unsur dramatik dan tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan tari "Cita di Tengah Tekanan" terkait dengan budaya pesta dalam film Yuni karya Kamila Andini. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan tari dalam film Yuni memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat narasi visual dan memperkaya pengalaman emosional penonton.

**Kata Kunci:** Budaya Patriarki, Film Yuni, Konsep

**Abstract:** Yuni's film tells the story of the struggle of a woman who wants to achieve her goal of getting her own rights and freedom of choice. In the village where he lives, there are still very strong traditions and social norms. Here the choreographer highlights the process of creating the dance "Cita di Tengah Tekanan". By analyzing the role of dance movements in strengthening characterization, themes and emotional messages in films. In the story of the film Yuni, work is used not only as an aesthetic element, but also as an in-depth narrative tool to depict the inner turmoil and process of searching for the identity of the main character, Yuni. The concept of creating a dance involves stages of exploration and collaboration that together create dance movements that are in harmony with the storyline and emotions of the

*characters. With this approach, dance movements not only function as entertainment, but also as a complex medium of expression, bringing stories to life through body movements. The working method used is a dramatic and traditional element. This research is a qualitative descriptive study which aims to find out how the process of creating the dance "Cita di Tengah Tekanan" relates to the party culture in Kamila Andini's film Yuni. The results of the analysis show that the use of dance in the film Yuni has a significant contribution in strengthening the visual narrative and enriching the emotional experience of the audience.*

**Keywords:** *Concept, Patriarchal Culture, Yuni Film*

## **A. Pendahuluan**

Perempuan, dengan segala kelembutan dan keteguhannya adalah sosok yang tidak hanya menginspirasi, tetapi juga mampu mengguncang dunia. Di balik senyum yang penuh kasih, tersimpan kekuatan yang luar biasa yang mampu mengatasi berbagai tantangan dan mampu melawan pembebasan diri di tengah tekanan budaya patriarki yang kuat. Dengan menggambarkan perjuangan seorang perempuan yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi terjebak dalam ekspektasi sosial untuk menikah muda demi mempertahankan cita-citanya ia menghadapi mitos yang mengatakan bahwa seorang perempuan yang menolak lamaran tidak akan pernah menikah.

Adanya perlawanan terhadap tindakan diskriminasi ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang terbengkalai akibat adanya perlakuan yang tidak adil antar gender. Perlawanan ini membutuhkan aksi nyata untuk menguatkan feminitas dengan menunjukkan kekuatan dan ketahanan perempuan di berbagai sektor kehidupan (Irianto,2003). Bentuk patriarki terbagi berdasarkan lingkungan terjadinya budaya tersebut yang meliputi patriarki publik dan privat (Bhasin, 1996) (Dzulfikar, 2023).

Konsep patriarki dan feminisme banyak diangkat oleh sutradara perempuan. Tak terkecuali Kamila Andini, yang kerap kali membawa tema ini sebagai kritik atas budaya patriarki yang masih mengakar kuat pada lini kehidupan masyarakat. Diantaranya tergambar dalam film Yuni, film ini memiliki banya contoh resistensi perempuan yang menarik untuk diulas. Dalam film ini ditemukan banyak bentuk penindasan yang dilakukan terhadap perempuan.

Karya tari dibentuk oleh seorang pencipta tari. Karya tari tersebut didasarkan atau dilandaskan pada konsep-konsep yang mengikat dan mengkait. Untuk itu seorang pencipta tari diharapkan memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan dan kemudian menuliskan setiap bagiannya secara runtut dan jelas. Banyak hal yang dapat dituliskan, diteliti, dikaji kembali dari setiap karya, dari berbagai teori, sudut

pandangan yang beragam. Tentunya proses penulisan sebuah karya tari tidak mudah dan perlu pemikiran yang detail sehingga konsep sebuah karya dapat tersampaikan dengan baik (Rochayati, 2019).

Pijakan gerak yang digunakan dalam karya tari “Cita di Tengah Tekanan” gerakan tari tradisi yang diambil dari unsur gerak tari daerah Banten, terutama dari ragam gerak tari Lenggang Cisadane, Bentang, Nyi Mas Gambaran, yang dikembangkan menjadi bentuk gerak sesuai dengan alur cerita dalam karya tari ini ini koreografer menggunakan pijakan gerak tradisi masyarakat aktivitas perempuan yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari dan juga beberapa pijakan gerak dari tari tradisi Banten.

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan yang mendominasi dalam peran kepemimpinan dalam berbagai hal. Secara tersirat sistem ini melembagakan hak istimewa laki-laki, serta menempatkan posisi perempuan di bawah laki-laki. Pengertian patriarki adalah digunakan untuk menyebutkan “kekuasaan laki-laki”, khususnya hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang di dalamnya berlangsung dominasi laki-laki atas perempuan yang direalisasi melalui bermacam-macam media dan cara (Dewi Chandraningrum, 2013).

Karya sastra memuat beragam nilai kehidupan dari berbagai aspek yang ada di masyarakat (Rokhmansyah, 2014). Sastra adalah bentuk ungkapan dari seorang pengarang, diciptakan melalui proses pemikiran dan perenungan pengarang mengenai hakikat kehidupan.

Penelitian ini berfokus pada proses garapan tari “Cita di Tengah Tekanan”. Melalui latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang bagaimana proses garapan tari “Cita di Tengah Tekanan” dan bentuk tarinya terhadap budaya patriarki dalam film yuni karya Kamila Andini guna menghadapi represi dari lingkungan sekitar untuk melawan budaya patriarki yang digambarkan memiliki kekuasaan dominan pada Film Yuni. Dalam pembuatan karya ilmiah ini, juga menggunakan beberapa sumber materi yang relevan dengan isi tulisan. Buku Koreografi Bentuk-Teknik-Istori (R. Sumandiyo Hadi, 2012) Yogyakarta: Cipta Media. Beberapa teori yang diambil oleh penulis dari buku ini di antaranya penjelasan mengenai tema tari, tipe tari, dan pola lantai.

Jurnal Ilmu Kependidikan: Konsep Penari Dan Desain Ruang Pada Tari Merenungku Adalah Gerak Oleh (Rochyati, R, 2019) merupakan rujukan yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka dalam penulisan ini. Hal ini dikarenakan konsep penari dan desain ruang pada tari merenungku ini dari menemukan ide

gaagsan lalu membentuknya menjadi rangkaian gerak yang utuh dan kemudian proses penggarapan tari merenungku ini terdiri dari konsep penari dan desain ruang.

Kajian literatur selanjutnya adalah menggunakan Buku Menuju Kelas Koreografi yang ditulis oleh (Rully Rochayati et al., 2016) Palembang: Komunitas Lumbung Kreatif. Buku tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses garap koreografi kelompok. Di dalam buku ini membahas mengenai koreografi, landasan penciptaan, konsep penciptaan, dan proses penciptaan karya tari. Sehingga poin-poin tersebut cukup lengkap untuk dijadikan acuan dalam proses penulisan jurnal Proses Penggarapan karya tari "Cita di tengah Tekanan".

Berdasarkan beberapa kajian literatur yang digunakan, maka dapat ditentukan kebaruan dari penelitian dengan judul Cita di Tengah Tekanan Terhadap Budaya Patriarki Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini, lebih mengarah pada proses konsep garapan Penggunaan metode-metode dalam berkarya tari telah menjadi bagian dalam ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri dan mutlak dapat digunakan baik untuk penata tari pemula, penata tari dalam lingkup akademis, maupun penata tari yang berbasis seniman lokal.

Penulis juga menggunakan buku ini sebagai pendukung dalam penulisan ini yaitu Bukit Siguntang dalam Pengembangan Konsep Ruang Koreografi Lingkungan Tari (Rochayati R, 2019) Palembang: Sapu Lidi. Buku ini menjelaskan berbagai hal mengenai proses koreografi, seperti pengulangan. Rekapitulasi merupakan salah satu bagian dari pengulangan yang tujuannya untuk menonjolkan inti gerak yang disampaikan.

## **B. Metode Penelitian**

Edi Sedyawati (2007) dalam bukunya Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Senidan Sejarah, lebih spesifik mengutarakan bahwa pada umumnya yang lebih banyak digunakan untuk kajian tari adalah pendekatan kualitatif, justru karena sifat tari sebagai bentuk seni, dan dengan demikian banyak terkait dalam makna simbolik. Menggarisbawahi hal terpenting dari ketiga teori tersebut diatas maka penelitian untuk sebuah kajian tari adalah pendekatan kualitatif.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memberikan data deskriptif menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yang diamati (Moleong, 2018). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses garapan tari "Cita di tengah Tekanan" terhadap budaya patriarki dalam film yuni karya Kamila Andini, maka menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni, menganalisis, mencatatat serta menginterpretasi tanda dan simbol

yang merepresentasikan budaya patriarki dalam film “Yuni” penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan bagian penting, sebab sumber data akan melibatkan pada hasil penelitiannya. Oleh sebab itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan pada penentuan metode pengumpulan data. Sumber data ini mencakup Metode Moving From Within, menggunakan cara pengumpulan data dengan melakukan proses merasakan, menghayalkan. Menurut (Hawkin. 2003) metode moving from within (bergerak menurut kata hati) adalah salah satu metode proses kreatif yang bertitik pusat pada diri sendiri. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan tentang budaya patriarki dan representasi feminisme dalam film Yuni.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penciptaan karya tari ini yang akan diajarkan terlebih dahulu melalui sejumlah proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam koreografi. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, dan karya. Proses penciptaan koreografi didasari atas landasan penciptaan rasa secara tekstual dan konseptual sebagai dasar untuk menyusun tahap-tahap berkarya. (Rochayati dkk, 2016).

Konsep penciptaan yang dapat mewujudkan ide akan gagasan menjadi karya tari meliputi:

#### **1. Rangsang Tari**

Rangsang tari merupakan suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan dan berpengaruh terhadap bentuk gerak, gaya gerak, dan teknik gerak dalam tari. Jacqueline Smith (1985) (Rochayati dkk, 2016).

Adapun rangsang tari/rangsang awal dalam penciptaan karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, meliputi:

##### **a. Rangsang Visual**

Rangsang visual di dalam penciptaan karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini adalah menggunakan segala bentuk rangsangan yang diterima melalui penglihatan dan menginspirasi penciptaan gerakan atau komposisi tari. Rangsang ini dapat berupa elemen-elemen visual dari lingkungan sekitar, seperti pemandangan alam, karya seni visual, tata cahaya, kostum, atau objek di panggung. Elemen-elemen tersebut memicu imajinasi koreografer dan

penari dalam menginterpretasikan bentuk, warna, tekstur, atau ruang menjadi gerakan yang dinamis dan ekspresif. Dengan memanfaatkan rangsang visual, penciptaan tari menjadi lebih kaya, beragam, dan mampu menyampaikan suasana atau pesan tertentu kepada penonton. Rangsang visual dari karya ini muncul ketika penata melihat video tari tradisi Banten. Oleh karena itu penata tertarik untuk mengembangkan dan juga menggabungkan beberapa tari tradisi dan menggabungkan gerak aktivitas sehari-hari mereka.

#### b. Rangsang Gagasan

Rangsang gagasan di dalam penciptaan karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini adalah menggugah berbagai landasan melalui tema sosial yang diangkat terutama tentang tekanan sosial terhadap budaya patriarki yang dimana Yuni menghadapi tekanan dari lingkungan sekitarnya untuk menikah di usia muda, meskipun ia memiliki impian untuk melanjutkan pendidikan. Film ini menyoroti bagaimana norma sosial di masyarakat kerap memaksa perempuan untuk memilih jalur kehidupan yang tidak selalu sejalan dengan keinginan pribadi mereka. Film Yuni karya Kamila Andini menggambarkan isu-isu sosial yang kompleks, terutama berkaitan dengan budaya patriarki dan ketertindasan perempuan di Indonesia. Melalui karakter Yuni, film ini menyoroti bagaimana perempuan sering kali terjebak dalam stereotip gender dan tekanan sosial, seperti larangan menolak lamaran. Berawal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca buku, mengangan- angankan sesuatu, menikmati panorama yang indah dll. Rangsang ini barangkali paling dikenal dalam tari, disini gerak dirangsang dan dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan cerita, bila gagasan yang dikomunikasikan adalah perang, segera pilihan penata tari terbatas pada gerak yang memberikan kesan seperti itu. Lebih lanjut cerita atau kejadian harus digambarkan secara berurutan dalam bentuk naratif (Smith, 1985).

#### 2. Tema Karya Tari

Tema merupakan suatu gagasan atau ide pikiran mengenai segala sesuatu yang imajinasi maupun nyata dirasakan seorang koreografer. Suatu karya harus memiliki tema tari dengan tujuan agar ide dan gagasan berkaitan erat dengan fokus ataupun dasar yang dipakai oleh koreografer untuk mengembangkan sebuah isi karya yang diciptakan. Tema yang digunakan di dalam penciptaan karya “Cita di Tengah Tekanan”, pada garapan ini adalah “Tema Dramatik”. Karya tari yang bertema dramatik adalah karya yang penyajiannya memiliki isi cerita dan latar belakang ceritanya. Karya tari dengan tema dramatik dapat dilakukan dengan gaya berdialog, prosa, dan tanpa dialog.

### 3. Judul Karya Tari

Judul merupakan sebuah bagian awal dalam penyajian karya tari yang berfungsi sebagai pengenalan terhadap konsep, tema, atau ide utama dari tarian tersebut. Suatu karya ini bisa berbentuk lisan, tertulis, atau dalam bentuk visual, dan bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada penonton mengenai apa yang akan disajikan dalam karya tari, sehingga mereka bisa memahami makna dan konteks dari pertunjukan. Judul yang digunakan di dalam penciptaan karya "Cita di Tengah Tekanan", pada garapan ini adalah Judul Singkat. Karya tari yang berjudul singkat dan langsung ini bermaksud dari pada inti cerita yang ingin disampaikan dapat tercemin lewat judul tersebut. Karya tari dengan judul ini dapat dinyatakan singkat, cukup menarik dan yang paling penting harus sesuai dengan tema dan memberikan bekal bagi penonton untuk segera menangkap ruang lingkup masalah.

### 4. Tipe Karya Tari

Tipe merupakan pemahaman tentang ragam bentuk tari yang berkembang dalam berbagai budaya, zaman, dan konteks sosial. Tipe dalam karya tari "Cita di Tengah Tekanan", ini adalah menggunakan tipe tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang hendak di komunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat (menarik), dinamis dan banyak ketegangan. Tari dramatik mungkin lebih menekankan pada konflik antar seorang dengan seorang yang lain, atau konflik dalam dirinya sendiri. Tari dramatik ini memusatkan pada sebuah kejadian atau suasana dengan tidak menggelar cerita.

### 5. Mode Penyajian

Mode penyajian dalam karya tari "Cita di Tengah Tekanan", ini adalah menggunakan simbol representasional merupakan mode penyajian menghasilkan sebuah koreografi yang menengahkan wujud ide dari objek-objek nyata, segala gambaran dalam karya akan benar-benar tampak bercerita secara orsinil.

### 6. Penari

Penari adalah seseorang yang menyajikan sebuah keindahan gerak tubuhnya dengan melibatkan daya tafsir dari ide estetik pada sebuah koreografi maupun imajinya (Tasman, 2006). Karya tari ini "Cita di Tengah Tekanan" merupakan bentuk karya koreografi berkelompok yang dibawakan oleh tiga penari perempuan. Yang dimana satu penari merupakan seorang Yuni sebagai peran utama dan kedua penari lain berperan sebagai sahabatnya.

### 7. Gerak Tari

Menurut ( Hadi, 2003) konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi

kerakyatan, modern dance atau kreasi. Penemuan bentuk- bentuk gerak alam, studi gerak – gerak binatang, studi gerak dari kegiatan – kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olahraga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi. Pada karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini koreografer mengangkat gerakan tari tradisi yang diambil dari unsur gerak tari daerah Banten, terutama dari ragam gerak tari Lenggang Cisadane, Bentang, Nyi Mas Gambaran, yang dikembangkan menjadi bentuk gerak sesuai dengan alur cerita dalam karya tari ini ini koreografer menggunakan pijakan gerak tradisi masyarakat aktivitas perempuan yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari dan juga beberapa pijakan gerak dari tari tradisi Banten. Koreografer menggunakan motif gerak dasar yang digunakan setiap adegan.

#### Adegan 1 Hitungan 1 sd 4

Adegan pertama dalam film Yuni menggambarkan suasana kehidupan sehari-hari di sebuah desa di Indonesia. Suasana yang tercipta di adegan ini menyoroti kesederhanaan dan keterbatasan lingkungan sekitar, sambil menunjukkan karakter Yuni sebagai pribadi yang cerdas, mandiri, dan penuh impian. Adegan ini memberi penonton sekilas tentang latar sosial dan kultural di desa tersebut serta bagaimana norma dan ekspektasi masyarakat sekitar mulai mempengaruhi kehidupan dan pilihan Yuni.

Hitungan 1: Berdiri dengan kaki sedikit di tekuk posisi kaki kanan di depan kaki kiri di serong ke kiri, tubuh dalam posisi sedikit tegap, tangan kiri menutup di arah wajah, tangan kanan membentang lurus ke depan dengan posisi tegak.

Hitungan 2: Berdiri tegak posisi dada membusung, lalu kaki kiri di buka ke samping dijinjit, secara bersamaan pula tangan kanan yang dibentang tadi mengarah membentang ke serong kanan dan tangan kiri yang di depan muka tadi mengarah ke serong kiri bawah.

Hitungan 3: Setelah itu muter sedikit ke kanan lalu dengan posisi kaki kanan lurus ke depan dan kaki kiri sedikit di jinjit ke belakang, lalu tangan kiri setara di depan dada, dan tangan kanan membentang ke bawah serong kanan.

Hitungan 4: Lalu posisi badan membungkuk lagi ke posisi awal kepala menunduk sedikit menyerong, kaki kanan di depan sedikit di jinjit, kaki kiri di belakang sedikit di tekuk, posisi tangan secara bersamaan menutup ke arah dada.

#### Adegan 2 Hitungan 1 sd 4

Adegan kedua dalam film di sini, suasananya lebih ramai dan penuh canda, mencerminkan dunia remaja yang penuh energi. Namun, adegan ini juga menyinggung perbedaan nilai dan harapan antara Yuni dan lingkungannya,

terutama ketika ia mulai mempertanyakan peran dan masa depannya sebagai perempuan. Sekolah menjadi latar yang memperlihatkan hasrat Yuni untuk terus belajar dan berambisi tinggi, tetapi juga memperlihatkan tekanan dan batasan sosial yang sering ia hadapi.

Hitungan 1: Posisi badan sedikit membungkuk sedikit menyerong, kaki kiri di depan sedikit ditekuk, kaki kanan di belakang di tekuk sedikit di jinjit, lalu kedua tangan menekuk di depan dada, telapak tangan menghadap ke depannya.

Hitungan 2: Lalu kedua kaki di buka sikap kuda-kuda, posisi tubuh tegap, kedua tangan membentang ke samping.

Hitungan 3: Setelah itu kaki kanan di angkat, kaki kiri tegak sempurna, posisi tangan kanan tegak membentang ke atas, tangan kiri menekuk setara di dada.

Hitungan 4: Posisi badan membungkuk, kaki kanan lurus ke depan, kaki kiri di tekuk sedikit di jinjit, tangan kiri menekuk setara di dada, tangan kanan di atas sedikit menekuk menutup wajah.

Adegan 3 Hitungan 1 sd 4

Adegan ketiga dalam film Yuni, suasana mulai terasa lebih serius dan intim. Di sini, Yuni dihadapkan pada lamaran pertama dari seorang pria yang lebih tua, yang membawanya pada dilema besar. Suasana adegan ini memperlihatkan ketegangan batin Yuni yang merasa bingung dan tertekan karena tekanan masyarakat yang mengharapkan ia segera menikah. Nuansa adegan ini penuh dengan kecanggungan dan kebingungan, mencerminkan konflik batin Yuni antara keinginan pribadinya untuk terus bersekolah dan tuntutan sosial yang membatasi pilihan hidupnya.

Hitungan 1: Kaki kanan tegak lurus sempurna, kaki kiri di belakang di tekuk sedikit dijinjit, badan posisi membungkuk, tangan kanan lurus ke bawah, tangan kiri di tekuk ke belakang setara dengan pinggang.

Hitungan 2: Lalu kaki kanan tegak sempurna di depan, kaki kiri di belakang tegak sempurna juga, posisi tubuh tegap dada membusung, kedua tangan membentang ke atas.

Hitungan 3: Posisi tubuh menyerong kanan, kaki kanan tegak lurus sempurna di depan, kaki kiri ditekuk sedikit di jinjit di belakang, tangan kanan membentang lebar ke kanan telapak tangan mengarah ke dalam, tangan kiri menekuk telapak tangan mengarah ke dalam.

Hitungan 4: Lalu kanan ke depan posisi silang ke depan kaki kiri, kedua tangan menekuk ke belakang sedikit menunduk.

Adekan 4 Hitungan 1 sd 4

Adekan keempat film Yuni, suasana menjadi lebih melankolis dan reflektif. Di sini, Yuni mulai mempertanyakan lebih dalam tentang pilihan-pilihannya setelah menerima lamaran kedua. Dia merasakan tekanan yang semakin berat dari orang-orang di sekitarnya. Suasana adegan ini membawa perasaan cemas dan hampa, seiring Yuni merenungi makna kebebasan dan masa depannya. Dengan latar yang sunyi dan suasana yang tenang namun menegangkan, adegan ini menyoroti dilema emosional Yuni yang semakin intens di tengah keterbatasan pilihan dalam hidupnya.

Hitungan 1: Kedua kaki di tekuk, posisi tubuh membungkuk, kedua tangan membentang serong ke bawah.

Hitungan 2: Posisi tubuh tegap sedikit dada membusung, kaki kanan ke belakang sedikit dijinjit, kaki kiri di depan tegak sempurna, posisi tangan membentang luas keatas.

Hitungan 3: Sikap kuda-kuda, posisi tubuh yang masi sama, kedua tangan membentang ke samping.

Hitungan 4: Sikap tubuh yang masih sama, kaki kanan di angkat ke atas, kaki kiri tegak sempurna, tangan kanan menekuk setara dada, tangan kiri membentang serong ke bawah.

## 8. Tata Rias dan Busana

Menurut (Hadi, 2003) apabila koreografi telah disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Peranan rias dan kolstum harus menopang tari, sehingga secara konseptual perlu dijelaskan alasan penggunaan atau pemilihan rias dan kostum tari. Untuk tata rias penulis menggunakan tata rias korektif / karater (jenis tata rias yang digunakan untuk menutupi kekurangan wajah, menegaskan garis-garis wajah, dan membuat wajah terlihat lebih sempurna). Busana yang digunakan dalam karya tari "Cita di Tengah Tekanan", ini dominan warna maroon dan beberapa aksesoris pendukung lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap tata busana agar suasana lebih tergambar.

## 9. Area Pentas

Area pentas adalah tempat, arena petunjukan tari yang dipakai untuk pagelaran dan disesuaikan dengan ide garapan. Area pentas yang digunakan di dalam

karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini menggunakan panggung proscenium. Pengaturan tempat pertunjukan/panggung di sini adalah pengaturan bentuk lantai tari yang akan dikenakan atasnya. Yang menjadi tugas pokok penata panggung adalah memberikan kesan kesatuan antara tata panggung dengan tari ataupun sendratari yang dipentaskan. (Rochayati dkk, 2016).

#### 10. Musik Iringan Tari

Musik iringan adalah unsur penunjang tari (Soedarsono, 1978). Musik iringan adalah jenis musik yang dimainkan untuk mendukung atau melengkapi pertunjukan tangan an seni lainnya, seperti tari, teater, atau film. Karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini menggunakan jenis iringan musik eksternal, yaitu musik yang dihasilkan oleh alat-alat musik yang dimainkan, namun tidak dimainkan secara langsung melainkan musik yang telah dirancang oleh komposer sehingga dihasilkan musik MP3.

#### 11. Pola Lantai

Pola lantai merupakan wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati atau ruang positif maupun dilintasingerak penari, dipahami sebagai pola lantai atau floor design dibagi menjadi tiga yaitu gerak berpindah tempat (locomotor movement/locomotion), bergerak ditempat (stationary), posisi berhenti sejenak ditempat(pause) (Rully Rochayati, 2024). Pola lantai yang dipakai oleh penari dalam karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini adalah pola lantai locomotion, stationary dan pause. Pola lantai suatu garis-garis yang dibentuk oleh penari diatas area pentas melalui formasi dan berpindah posisi selama pertunjukan berlangsung. Pola lantai yang digunakan di dalam karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini menggunakan adalah Pola V, Pola Diagonal, Vertikal, Horizontal.

#### 12. Lighting

Lighting adalah tata lampu untuk pementasan, bukan sekedar penerang semata (Rochayati, Elvandari, Hera, 2016). Tata cahaya yang digunakan dalam karya tari “Cita di Tengah Tekanan”, ini adalah general lighting, yang dikenal juga dengan sebutan ambient lighting. Pencahayaan yang hanya memberikan penerangan baik di siang hari maupun malam hari sesuai dengan kebutuhan.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan untuk proses garapan tari Cita di Tengah Tekanan terhadap budaya patriarki di dalam film Yuni karya Kamila Andini, menceritakan tentang ketimpangan hak asasi perempuan oleh lingkungan sekitar, baik dari sekolah, masyarakat maupun keluarga yang dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang perempuan. Bentuk patriarki yang dialami tak jauh dari perempuan yang tidak perlu mempunyai pendidikan yang tinggi.

Karya tari Cita di Tengah Tekanan merupakan karya tari yang bertemakan feminisme yang dimana pada karya tari ini diangkat dari sosok perempuan yang ingin mengejar cita-cita namun harus melawan tradisi yang sangat kental akan pernikahan dini. Penelitian ini menemukan bentuk-bentuk resistensi perempuan yang didasarkan pada prinsip feminisme kekuasaan. Seperti bagaimana resistensi tekanan terhadap budaya patriarki dalam film Yuni melakukan perlawanan atau resistensi berupa keberanian untuk mengambil pilihan hidup, tetap berpegang teguh pada keputusan yang dipilih dan vokal atau berani dalam menyampaikan opini dan pendapat yang sesuai dengan pemikirannya.

## Referensi

- Agustin, N., Setiadi, D., & Suparman, F. (2023). Resistensi Tokoh Utama dalam Novel Yuni Karya Ade Ubaidil. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-13.
- Dzulfikar, D. (2023). Resistensi Para Tokoh Perempuan Dalam Film Yuni: Kajian Feminisme Kekuasaan. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(1), 64-69. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1.2832>
- Hadi, Y. S. (2012). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media, 64.
- Hidayah, S. N. A., Haslinda, H., & Karumpa, A. (2022). Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 143-157.
- Rochayati, Elvandari, Hera, R. (2016). *Menuju Kelas Koreografi*. Palembang: Komunitas Lambung Kreatif.
- Rochayati, R. (2014). *Sejarah dan Analisis Tari*. Palembang: Komunitas Titik Awal.
- Rochayati, R. (2024). *Modul Koreografi*. Palembang.
- Rochayati, R. (2019). Konsep Penari Dan Desain Ruang Pada Tari Merenungku Adalah Gerak. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2421>
- Putri, S. K., Sunarto, S., & Santosa, H. P. (2023). Resistensi Perempuan Terhadap Domestifikasi Dalam Film Yuni (2021). *Interaksi Online*, 11(3), 46-59.
- Sartika, Y. M., & Pramulia, P. (2023). Resistensi Perempuan Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 7-13.
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1-13.